

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar untuk melengkapi landasan teori, berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Suharno (2016) tentang pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 sebesar 48,64%.

Kedua, Ponggohong (2016) tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan variable *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham penelitian di 16 perusahaan Ritel yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Secara parsial menunjukkan hanya variabel *Current Ratio* *Return On Asset* dan *Return On*

Equity yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Husna (2016) tentang pengaruh kinerja keuangan yang mengkaji keterkaitan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2014. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa secara simultan variabel penelitian berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROA, DER tidak signifikan terhadap harga saham.

Keempat, penelitian Damayanti (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan judul Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent (PER, DER and ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, PER, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kelima, penelitian Satria & Hatta (2015) tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loans* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham 10 bank terkemuka yang terdaftar di BEI harga sahan bank pada periode 2013 - 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, NPL, CAR, and ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan

ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, dapat diringkas seperti yang terdapat dalam tabel 2.1. berikut :

Peneliti / Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Suharno Tahun 2016	Variabel bebas : • CR • DER • ROA • TATO • PER Variabel Terikat : Harga Saham	Regresi Linear Berganda Uji t Uji F	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham.
Jaqualine OY PanggoHong Tahun 2016	Variabel bebas : • CR • TATO • DAR • DER • ROA • ROE Variabel Terikat : Harga Saham	Regresi Linear Berganda Uji t Uji F	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio CR, TATO, DER, DAR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Variabel TATO, DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.
Nailal Husna Tahun 2015	Variabel bebas : 1. Stock Price 2. ROA 3. DER 4. PER 5. EPS Variabel Terikat : Harga Saham	Regresi Linear Berganda Uji t Uji F	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa secara simultan variabel penelitian berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROA, DER tidak signifikan terhadap harga saham
Damayanti, dkk Tahun 2013	Variabel bebas : 1.EPS 2. DER 3. ROE Variabel Terikat : Harga Saham	Regresi Linear Berganda Uji t Uji F	Hasil penelitian ini dari perhitungan EPS, DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, EPS, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Indra Satria Tahun 2015	Variabel Penelitian • Stock Price • LDR • NPL • CAR • ROE Variabel Terikat : Harga Saham	Regresi Linear Berganda Uji t Uji F	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, NPL, CAR, and ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.
----------------------------	--	---	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan informasi yang telah dipublikasikan sebagai pemberitahuan yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. “Sinyal tersebut berupa tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut” (Brigham dan Houston, 2014:186) Dengan sinyal kinerja keuangan perusahaan yang baik otomatis pasar akan merespon dengan positif, sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan selalu negatif maka pasar juga akan meresponnya dengan negatif.

Perusahaan yang mengeluarkan informasi laporan tahunan dapat menjadi signal bagi pihak investor. Informasi yang dijelaskan dalam laporan tahunan bisa berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Pada laporan tahunan harusnya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Informasi

sangat penting bagi para investor karena informasi digunakan para investor untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio serta kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang telah diinginkan. Apabila perusahaan yang menjual sahamnya dan sahamnya ingin dibeli oleh investor maka perusahaan tersebut harus mengungkapkan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.2.2. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan perusahaan). Digunakan sebagai media pengukuran subjek yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik aset tersebut. Dalam menilai

kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan.

2.2.3. Pengertian Rasio Keuangan

Horne dan Wachowicz (2014:163) “menyatakan bahwa untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan”. Rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya keduanya merupakan alat untuk pemeriksaan analisis keuangan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan.

Rasio keuangan atau *financial* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Beberapa investor jangka pendek serta menengah lebih banyak tertarik terhadap kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Fahmi (2012:51).

2.2.4. Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan

Metode umum yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja perusahaan di bidang farmasi adalah rasio keuangan. Menurut Harahap

(2009:297) Rasio keuangan adalah nominal yang didapatkan dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan yaitu dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2015, hal. 104). Perbandingan dapat dilakukan antara komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau periode-periode selanjutnya. Dengan Analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan (Simamora, 2012, hal. 257).

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini ada empat rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER),

2.2.5. Pengertian Saham/Pasar Modal

Menurut Fahmi (2014:323), saham adalah kertas yang berisi tentang nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan bagi setiap pemegang saham. Perusahaan menerbitkan 2 jenis saham, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) (Gumanti, 2011:31-34).

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan, apakah itu perseroan terbatas atau perusahaan publik. Biasanya setiap lembar saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memilih dalam rapat umum pemegang saham. Pemegang saham menerima apa yang tersisa setelah semua klaim dipenuhi oleh perusahaan. Pemegang saham dapat menerima manfaat akhir atas kepemilikannya baik dalam bentuk dividen maupun keuntungan modal (*capital gains*) atau keduanya.

2. Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang membayar kepada pemegangnya bentuk dividen yang besarnya sudah ditetapkan. Merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Karakteristik obligasi yaitu saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Salah satu karakteristik saham preferen yang sesuai dengan saham biasa, antara lain yaitu tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

2.2.6. Pengertian Harga Saham

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi

saham yaitu mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

Menurut Irham Fahmi (2012:57) “Harga saham adalah nilai suatu saham yang menggambarkan suatu kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder) semakin banyak investor yang ingin membeli, harganya semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual suatu saham, harganya semakin turun”. Perubahan harga saham berubah setiap hitungan menit bahkan dalam hitungan

detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

Widiatmodjo (2001 :45-46) dalam Zariyah (2015) mengemukakan pendapatnya tentang harga saham diantaranya :

1. Harga Normal

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut di catatkan di bursa efek dan merupakan harga jual pertama kali saham dipasarkan.

3. Harga pasar saham

Harga pasar saham adalah harga jual yang terjadi atas tawar menawar suatu efek atau saham yang terjadi di pasar modal.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang dimiliki penjual dan pembeli pada saat pembukaan perdagangan di bursa efek.

5. Harga penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang dimiliki oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa.

6. Harga tertinggi

Harga suatu saham mencapai harga yang tertinggi, kemudian terus menurun pada akhir bursa.

7. Harga rendah

Harga ini adalah lawa dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-rata

Merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah mengetahui ketiga harga ini (harga tertinggi, harga terendah, harga rata-rata) cukup penting karena dari sini dapat diketahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu hari kerja, satu bulan bursa atau satu tahun bursa.

2.3. Pengembangan Hipotesis Variabel

2.3.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Rasio ini menunjukkan bahwasannya kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini menbandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Ini berarti likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. *Current Ratio* (CR) ini merupakan mencerminkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Panggohong (2016) dan Sia dan Tjun (2011) yang menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis 1 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham

2.3.2. Pengaruh TATO terhadap Harga saham

Total asset turnover merupakan salah satu analisis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba yang semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan demikian maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, TATO berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Panggohong (2016) yang menemukan bahwa *Total asset turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis 2 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.3. Pengaruh ROE terhadap Harga saham

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang telah diinvestasikan para investor untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian Satria (2015) dan Panggohong (2016) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis 3 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

2.3.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

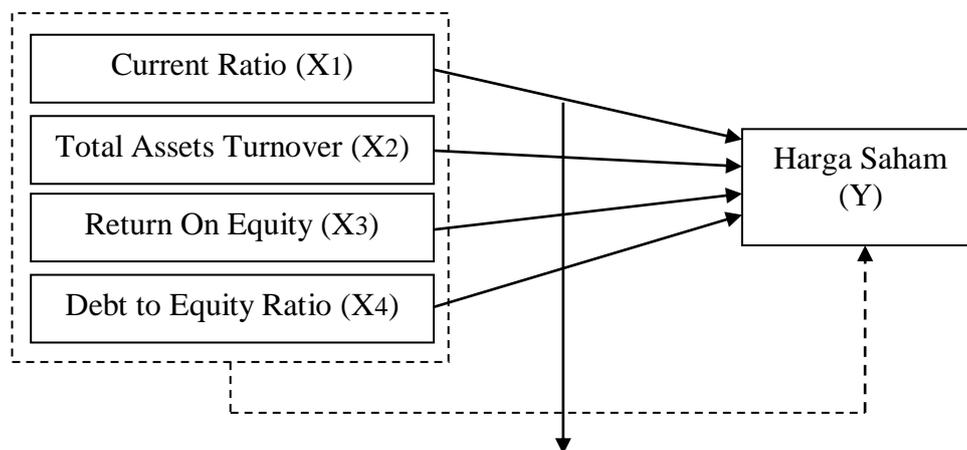
Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Penelitian terdahulu Anindya (2015) dan Panggohong (2016) memberikan hasil penelitiannya bahwa

secara simultan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis 4 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: *Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham.*

2.4. Kerangka Penelitian

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mencoba untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Faktor-faktor yang akan diteliti adalah rasio keuangan, dimana rasio keuangan tersebut akan mempengaruhi harga saham. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut ;



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Uji parsial : (uji T)

Uji simultan : (uji F)